

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kebijakan inovasi pembelajaran di Madrasah telah membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan teknologi pendidikan, tetapi juga mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Hal ini tercermin dalam peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar serta peningkatan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa.
2. Manajemen inovasi di madrasah menunjukkan upaya yang terencana dan sistematis dalam menerapkan kebijakan inovasi. Pengelolaan sumber daya yang baik, baik dalam hal fasilitas maupun tenaga pengajar, telah membantu dalam implementasi kebijakan. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal distribusi sumber daya dan pelatihan guru untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
3. Inovasi pembelajaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang beragam, inovasi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era digital.
4. Terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat kebijakan inovasi pembelajaran di madrasah. Dukungan dari pihak manajemen, adanya program pelatihan untuk guru, serta akses terhadap teknologi menjadi faktor pendukung utama. Di sisi lain, kendala dalam hal anggaran, infrastruktur yang belum merata, dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan efektivitas kebijakan ini.
5. Kebijakan inovasi pembelajaran di Madrasah terbukti efektif dalam

meningkatkan prestasi siswa dan guru, serta memperbaiki akses terhadap sumber daya pendidikan. Indikator prestasi siswa, seperti hasil ujian dan

Ansari Hasan, 2025

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MANAJEMEN INOVASI PEMBELAJARAN UNGGULAN DI MTSN 2 BIREUEN DAN MTSN 2 ACEH TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan inovasi yang diterapkan tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pengembangan inovasi pembelajaran di Madrasah dapat terus berlanjut, dielaborasi dan menjadi model bagi madrasah lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep seperti Sigejar dengan strategi PENA ILMU ACEH dapat diintegrasikan dalam kebijakan ini untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan.

6.2 Implikasi Penelitian

1. Dampak Kebijakan Inovasi Pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan inovasi pembelajaran di madrasah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berpengaruh pada peningkatan partisipasi dan prestasi siswa. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya penerapan kebijakan yang berbasis teknologi dan metode pembelajaran interaktif sebagai langkah strategis dalam reformasi pendidikan di madrasah.

2. Manajemen dan Pengelolaan Sumber Daya

Manajemen yang terencana dan sistematis dalam menerapkan kebijakan inovasi menjadi kunci sukses implementasi di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik baik dalam hal fasilitas maupun tenaga pengajar adalah faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas inovasi. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya penelitian lebih lanjut tentang praktik manajemen yang baik dalam konteks pendidikan, terutama dalam upaya memaksimalkan penggunaan teknologi.

3. Pentingnya Pelatihan Guru

Tantangan dalam hal pelatihan guru yang belum memadai menjadi salah satu hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Implikasi ini menunjukkan bahwa pengembangan program pelatihan guru secara berkelanjutan harus menjadi fokus perhatian, baik oleh manajemen madrasah maupun pihak terkait lainnya, agar inovasi pembelajaran dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

4. Pembangunan Infrastruktur Teknologi

Penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan infrastruktur teknologi sebagai bagian dari kebijakan inovasi. Implikasi ini mencakup saran agar investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, serta meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di madrasah.

5. Kolaborasi dan Kemitraan

Temuan ini mengimplikasikan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah daerah dan organisasi non pemerintah dapat memberikan dukungan tambahan dalam pengembangan inovasi pendidikan. Penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat mengeksplorasi model kemitraan yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan kebijakan inovasi di lembaga pendidikan.

6. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan

Pelaksanaan evaluasi berkala terhadap kebijakan inovasi pembelajaran sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasinya. Implikasi ini menunjukkan perlunya pengembangan metode evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan selalu relevan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

7. Pengembangan Karakter dan Kompetensi Siswa

Kebijakan inovasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa inovasi pembelajaran harus dirancang untuk

mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tantangan di masa depan.

6.3 Saran Dan Rekomendasi

1. Rekomendasi pertama adalah untuk terus meningkatkan infrastruktur teknologi di seluruh Madrasah. Pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai akan sangat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas kebijakan inovasi yang diterapkan.
2. Diperlukan program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup metode pembelajaran yang inovatif serta cara menggunakan teknologi terbaru agar guru dapat mendukung siswa secara maksimal.
3. Madrasah perlu menciptakan lebih banyak peluang bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk melalui program ekstra kurikuler yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat. Inisiatif seperti ini dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
4. Pelaksanaan evaluasi berkala terhadap efektivitas kebijakan inovasi pembelajaran perlu dilakukan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasi kebijakan, serta untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.
5. Madrasah disarankan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas dalam pengembangan inovasi pendidikan. Kerjasama ini diharapkan dapat memperkuat jaringan dukungan bagi kebijakan yang telah diterapkan.
6. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh, kami sangat menyarankan agar model SIGEJAR dengan Strategi PENA ILMU ACEH dapat segera diuji coba secara menyeluruh di seluruh wilayah Aceh. Dengan potensi yang besar, kami optimis bahwa model ini dapat menjadi solusi yang

efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pembelajaran di semua madrasah dan sekolah di Aceh.